UNTUK PELAJAR BANJARNEGARA

Baznas Tasharufkan Zakat

BANJARNEGARA (KR) - Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Banjarnegara mentasharufkan dana zakat bagi pelajar 749 kurang mampu di wilayah eks-Kawedanan Banjarnegara dan Wanadadi. Pentasharufan dilaksanakan secara simbolis di pendapa rumah dinas bupati, baru-baru ini. Ketua Baznas Banjarnegara, Sutedjo Slamet Utomo mengatakan dana zakat yang ditasharufkan Rp 224,700.000. Masing-masing pelajar penerima manfaat mendapat Rp 300.000.

Menurutnya, Baznas juga akan menyalurkannya dana zakat bagi pelajar kurang mampu yang berada eks-Kawedanan Purwareja Klampok, Karangkobar dan Batur, total dana Rp 446.400.000 untuk 1.488 pelajar.

Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Setda Banjarnegara, Tursiman dalam kesempatan itu mengapresiasi dan berterima kasih atas pentasharufan yang dilakukan oleh Baznas Banjarnegara. "Kami berharap para penerima manfaat menggunakan bantuan dari Bznas untuk kepentingan yang dapat menunjang pembelajaran," ungkapnya.

Ia menilai, selama ini Baznas mengelola dana zakat dengan baik dan benar-benar memberikan manfaat bagi masyarakat. Di luar bidang pendidikan, selama ini Baznas melalui penyaluran dana zakat juga banyak membantu Pemkab dalam berbagai persolaan. Keterlibatan Baznas di antaranya dalam upaya penurunan angka kemiskinan melalui program pembangunan rumah tidak layak huni (RTLH), penanganan stunting, bantuan jamban sehat, pelatihan kerja, dan bantuan modal usaha. **(Mad)-f**

DI KABUPATEN BANYUMAS

14 Desa Krisis Air Bersih

BANYUMAS (KR) - Sedikitnya 5.033 jiwa yang tersebar di 14 Desa di 10 kecamatan yang ada di Kabupaten Banyumas mengalami krisis air bersih, dampak musim kemarau. Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Banyumas, Budi Nugroho mengatakan jumlah tersebut adalah hitungan sejak bulan Juli.

Menurutnya, 5.033 jiwa dari 1.333 kepala keluarga itu sejak laporan pertama bulan Juli sampai 24 Agustus. "Sejak wilayah yang terdampak kekeringan di Banyumas sebanyak 14 desa di 10 kecamatan," jelas Budi Nugroho.

Dikonfirmasi terpisah, Prakirawan Cuaca BMKG Meteorologi Tunggulwulung Cilacap, Rendi Krisnawan menjelaskan puncak kemarau diprediksi pada bulan Agustus. "Secara umum, puncak musim kemarau wilayah Jawa Tengah bulan Agustus," tandasnyaa.

Meski begitu, lanjut Rendi Krisnawan, panjangnya musim kemarau tiap wilayah berbeda-beda sehingga ada potensi musim kemarau bisa berlangsung lebih panjang. Hal tersebut dikarenakan ada pengaruh dampak fenomena El Nino. Sedangkan untuk musim peralihan, diperkirakan akan mulai pada bulan Oktober mendatang. **(Dri)-f**

DI KAWASAN LERENG SINDORO

Petani Tembakau Dibantu Embung

TEMANGGUNG (KR) - Petani tembakau di lereng Gunung Sumbing Desa Tlahap Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung mendapat bantuan lima embung dari Lazismu, MTCC Unimma dan The Union. Dengan beroperasinya embung tersebut, kini petani tidak lagi monokultur tembakau di musim kemarau.

Keberadaan embung mini dengan volume 80 kubik tersebut sangat bermanfaat, karena petani tidak lagi mengambil air dari pemukiman dan dibawa ke lahan pertanian untuk penyiraman dan penyemprotan tanaman. "Saat ini petani juga bertanam komoditas lain, seperti cabai, bawang dan sayuran, yang nilai jualnya lebih baik," kata seorang petani setempat, Muhammad Nur Ajib, Sabtu (26/8).

Dengan adanya embung, biaya produksi dapat ditekan. Saat ini embung tersebut dikelola oleh lima kelompok tani, yakni Poktan Daya Sindoro, Sapta Mandiri, Margo Rahayu, Lumbung Makmur dan Sadewa.

Ketua *Muhammadiyah Tobacco Crisia Center* (MTCC) Universitas Muhammadiyah Magelang (Unimma) Retno Murdijati mengatakan pembuatan embung sebagai usulan dari petani dan pihaknya lantas berkomunikasi dengan Lazismu Jawa Tengah, Lazismu Temanggung dan The Union. "Semoga embung bisa dimanfaatkan secara optimal dan berdampak peningkatan kesejahteraan petani," tandasnya.

Menurutnya, MTCC tidak bermaksud menghilangkan tembakau. Budidaya tanaman lain sebagai pilihan, sebab hasil komoditas tembakau dalam beberapa tahun terakhir dirasakan tidak menguntungkan petani. "Kualitas dan kuantitas budidaya tembakau tidak baik dan penjualan tidak sesuai harapan. Petani lantas menanam hortikultura," kata Retno Murdijati.

KR-Zaini Arrosyid

Tanaman holtikultura di lereng Gunung Sindoro yang diairi dari embung bantuan.

Dikatakan, pembuatan embung tersebut sebagai salah satu inisiasi langkah Muhammadiyah dalam mengantisipasi krisis pangan, khususnya implementasi dakwah atau jihad kedaulatan pangan. Pembangunan embung ini sekaligus sebagai gerakan tajdid pada bidang pertanian dari Muhammadiyah," ungkap Retno Murdijati

Menurutnya, beberapa kelompok tani di daerah tersebut juga tertarik dengan keberadaan embung mini yang sudah ada saat ini. Sejumlah kabupaten lain, seperti dari Lombok, juga mengingunkan bantuan embung. Karena itu pihaknya telah berkomunikasi dengan sejumlah pihak untuk bisa membantu, dengan anggaraan dari FAO Perwakilan Indonesia. **(Osy)-f**

BUPATI MINTA KEWASPADAAN DITINGKATKAN

Sukoharjo Sudah Rasakan Dampak El Nino

SUKOHARJO (KR) - Bupati Sukoharjo Etik Suryani mengingatkan kepada seluruh jajarannya untuk tetap mewaspadai fenomena alam El Nino yang berdampak pada kondisi wilayah kering akibat cuaca panas. Kewaspadaan dilakukan tidak hanya terkait pemenuhan kebutuhan air bersih, tetapi juga pangan, kesehatan dan lainnya.

"Kemarau panjang berdampak besar bagi kehidupan di semua sektor. Semua jajaran harus waspada. Kemarau dampak El Nino tidak hanya sumur kering pemenuhan droping air bersih," tegas Etik Suryani, Sabtu (26/8). Cuaca panas sudah terlihat dampaknya di wilayah selatan Kabupaten Sukoharjo, yakni Tawangsari, Weru dan Bulu.

Bupati meminta jajarannya tidak sekadar mewaspadai dampak El Nino, namun juga menurunkan petugas memantau langsung wilayah serta memberikan pendampingan dan edukasi sesuai bidang masing-masing. Juga diingatka bahwa puncak kekeringan akan terjadi September.

Terpisah, Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sukoharjo, Ariyanto Mulyatmojo mengungkapkan, wilayah kekeringan akibat musim kemarau bersamaan dengan fenomena alam El Nino di Kabupaten Sukoharjo meluas dari sebelumnya melanda empat desa pada Juli lalu, sekarang bertambah menjadi enam desa. Pemkab Sukoharjo langsung mendistribusikan bantuan air bersih untuk warga.

Data BPBD Sukoharjo menunjukkan, sampai akhir bulan Juli lalu wilayah terdampak kekeringan akibat kemarau El Nino meliputi Desa Kamal Kecamatan Bulu, Desa Jatingarang Kecamatan Weru, Desa Alasombo Kecamatan Weru, dan Desa Watubonang Kecamatan Tawangsari. Agustus ini, jumlah desa terdampak kekeringan bertambah dua desa, yakni Desa Pundungrejo Kecamatan Tawangsari dan Desa Weru Kecamatan Weru.

"Kekeringan di tiga kecamatan tersebut terjadi rutin setiap musim kemarau, karena karakteristik geografis berupa perbukitan kering. Total ada 17 desa di tiga kecamatan memiliki tingkat kerawanan tinggi kekeringan berupa kekurangan air bersih saat musim kemarau. Semua sudah kami pantau," tandas Ariyanto.

Sampai akhir Juli lalu, bantuan air bersih yang dikirim oleh Baznas Sukoharjo dan Relawan Weru ada 15 truk tangki, untuk warga empat desa di tiga kecamatan terdampak kekeringan. "Rinciannya, 7 truk tangki air bersih dikirim ke Kecamatan Bulu, 2 truk tangki ke Kecamatan Tawangsari, dan 6 truk tangki ke Kecamatan Weru. Agustus ini, droping air bersih juga sudah dikirim ke semua desa terdampak kekeringan, termasuk dua desa baru yang terdampak kekeringan," jelas Ariyanto Mulyatmojo. **(Mam)-f**

HUKUM

4 TERSANGKA DIAMANKAN

Polisi Sita 230.700 Butir Pil Koplo

BANTUL (KR) - Sebanyak 230.700 butir pil koplo atau obat daftar G berbagai jenis, seperti Trihexyphenidyl, Hexymer, Dolgesik dan lainnya, diamankan petugas Satresnarkoba Polres Bantul. Selain barang bukti tersebut 4 pengedar dan jaringannya masing- masing Maq, Hec, HK dan SA usia mereka rata-rata 26 tahun, ditahan di Mapolres Bantul, sejak Selasa (22/8).

Menurut Kapolres Bantul, AKBP Michael R Risakotta SIK SH, Jumat (25/8), jenis obat daftar G tersebut mestinya untuk penyembuhan penyakit parkinson atau penyakit gangguan sistem otak pusat atau kerusakan sel saraf di otak, yang penjualannya harus pakai resep dokter, tapi diedarkan secara bebas dan disalahgunakan untuk mabuk. "Jadi malah tidak waras," paparnya.

Pengungkapan kasus tersebut berawal Senin (7/8) pukul 03.00, ada informasi dari masyarakat ke petugas Polres Bantul, bahwa di rumah kontrakan Maq alias O di Banguntapan telah terjadi penjualan obat daftar G warna putih berlambang 'Y' kepada Hec alias R.

Atas laporan warga tersebut petugas Satresnarkoba Polres Bantul segera bergerak ke lokasi yang diinformasikan warga dan berhasil menangkap Maq dengan barang bukti puluhan tablet berlambang 'Y' yang dijadikan beberapa bungkus plastik bening. Di depan petugas, Maq mengaku obat tersebut berasal dari HK di Bantul yang pembeliannya secara online di akun "depres andep reall" melalui transfer ke nomor rekening Bank BCA 1810766910.

Kemudian petugas melakukan pelacakan ke Bandung dan berhasil mengamankan HK di rumah kontrakannya di Jalan Sukamenak Margarahayu Kabupaten Bandung Jabar. HK ditangkap bersama temannya SA sebagai karyawannya. HK juga mengaku pernah mengirim obat ke Maq di Bantul.

Selanjutnya HK dan SA diboyong ke Polres Bantul untuk menghuni ruang berteralis besi bersama tersangka Maq dan Hec yang sudah ditangkap lebih dulu.

Selain memboyong tersangka HK dan SA petugas juga mengamankan barang bukti ratusan toples yang berisi 230.700 butir obat daftar G dan 25 emplek tablet warna silver yang setiap emplek berisi 10 butir tablet. Juga peralatan untuk packing pengiriman pesanan obat. **(Jdm)-f**

KR-Judiman

Kapolres Bantul menunjukkan barang bukti di depan 4 tersangka.

PS KASUS DUGAAN KORUPSI PEMBANGUNAN SMPN 1 WATES

PH: Periksa 12 Item, Mayoritas Sesuai

WATES (KR) - Guna membuktikan pengerjaan proyek pembangunan SMPN 1 Wates sudah sesuai gambar dan atas permintaan penasihat hukum dua terdakwa korupsi, SA (61) dan JS (54), majelis hakim Pengadilan Tipikor PN Yogya akhirnya melakukan Pemeriksaan Setempat (PS) dengan menghadirkan saksi ahli, Jumat (25/8) siang.

Sebanyak 12 item yang dipermasalahkan Jaksa Penuntut Umum (JPU) diperiksa langsung di bangunan 2 lantai dengan nilai proyek Rp 3,6 miliar tersebut.

"Dari penilaian saksi ahli yang kami hadirkan mayoritas sudah sesuai dengan gambar yang seharusnya di kontrak," tegas Penasihat Hukum (PH) Terdakwa SA selaku pelaksana proyek, Dr Muhammad Zaki Mubarrak SH MH, kepada wartawan usai pelaksanaan PS.

Didampingi Kunto Wisnu Aji SH penasihat hukum Terdakwa JS selaku Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) dari Disdikpora Kulonprogo, Zaki menyebutkan sebelumnya JPU dalam dakwaannya menyebutkan besi ukuran 9,2 mm, namun saat diukur tim ahli dari PH besi nyatanya sudah di atas 12 mm. "Terkesan dakwaan terlalu dipaksakan, seperti ada yang harus dikejar," ungkapnya.

Demikian pula sebelumnya saksi ahli dari JPU menyebutkan nok galvalum di lantai atas disebut tak sesuai spesifikasi seharusnya. Namun ketika dihitung saat PS, diketahui ukurannya berbeda dari hitungan saksi ahli JPU dan sudah sesuai spesifikasi gambar. "Juga tanah urukan yang menurut JPU kurang 50 persen. Bisa dilihat sendiri di atas tempat kita berdiri, kalau kurang harusnya rata pondasi semua," tegasnya.

Kunto Wisnu Aji menambahkan kliennya sebagai PPK diawasi oleh tim pengawas yang sebelum kasus muncul sudah memberikan approval 100 persen. "Kasus dugaan korupsi ini terlalu dipaksakan PPK sebagai pemilik proyek, ada wakil untuk melakukan pengawasan.

KR-Juvintarto

Pemeriksaan setempat di proyek pembangunan SMPN 1 Wates yang mangkrak dihentikan karena temuan dugaan korupsi.

Ketika proyek selesai, uang akan dicairkan, jika sudah disetujui pengawas Faktanya 100 persen pengawas tidak mempermasalahkan, dan cair," tandasnya.

Sebelumnya, PS dilakukan majelis hakim dengan Ketua Vonny Trisaningsih SH MH bersama panitera. Hadir juga JPU Rocky Al Faizal bersama timnya memantau berjalannya PS tersebut. Terdakwa JS juga mengikuti langsung PS bersama tim penasihat hukum, sedang terdakwa SA yang kondisinya sakit menunggu di mobil diwakili tim penasihat hukumnya.

"Silahkan untuk kesimpulan hasil PS, keterangan dari saksi ahli Tim Penasihat Hukum para terdakwa bisa disampaikan dalam sidang lanjutan Senin (28/8) di PN Yogya," ucap hakim Vonny yang turut memeriksa secara detail.

Sedang JPU Roky Al Faizal SH MH menyatakan tetap pada dakwaannya, dan nantinya siap menghadapi persidangan yang memasuki agenda keterangan saksi ahli dan saksi ad charge dari terdakwa. **(Vin)-f**

Bakar Sampah, Tewas Terpanggang

BANTUL (KR) - Lamin (77) warga Dusun Watu Panjangrejo Pundong Bantul, ditemukan sudah tak bernyawa, tergeletak di halaman belakang rumah dengan luka bakar di seluruh tubuhnya, Kamis (24/8).

Diduga korban saat itu sedang membakar sampah yang ada di belakang rumah. Tapi api merambat ketempat lainnya dan mengurung korban. Karena korban kondisinya tidak bisa berlari hanya bisa berjalan *nglesot*, sehingga tubuh korban terbakar api dari pembakaran sampah yang dibakarnya sendiri.

Menurut Kapolsek Pundong, AKP Sutarman SH MAP, Sabtu (27/8), mengatakan sekitar pukul 12.00 tetangga korban melihat api dari pembakaran sampah yang akan merembet rumpun bambu. Kemudian beberapa warga mengambil air hendak memadamkan api.

Tapi ada warga yang melihat kaki orang terbakar dan setelah dicek ternyata memang ada orang yang terbakar dan diketahui yang terbakar yakni Lamin. Kemudian warga berusaha melakukan penyelamatan korban, tapi korban sudah meninggal di tempat.

Dari hasil pemeriksaan Tim Inafis Polres Bantul dan dokter Puskesmas, diperkirakan korban meninggal dunia sekitar 2 jam sebelum di temukan. Korban meninggal akibat tubuh terbakar keseluruhan.

Riwayat kesehatan korban sebelumnya korban mengalami kecelakaan dan salah satu kaki korban sebelah kiri di amputasi pada bagian lutut ke bawah.

Selain luka bakar, tidak di temukan tanda-tanda penganiayaan. Kemudian jenazah korban di serahkan kepada keluarga korban dan disaksikan masyarakat dusun Watu, untuk di lakukan pemakaman. Pihak keluarga serta masyarakat menerima atas musibah yang di alami korban. **(Jdm)-f**